

## INISIATIF KESWADAYAAN PADA PROGRAM BANTUAN STIMULUS PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Fatima Agustriana<sup>1\*</sup>, Novita Tresiana<sup>2</sup> & Dedy Hermawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Magister Ilmu Administrasi & <sup>2,3</sup>Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Lampung  
<sup>1,2,3</sup> Jl. Sumantri Brodjonegoro No. 1, Rajabasa, Bandarlampung, Indonesia

\*Korespondensi: ronnynope@gmail.com

Received: 30/03/2021 | Revised: 20/05/2021 | Accepted: 30/05/2021

### *Abstract*

*This study aims to describe community participation in the BSPS program and what factors play a role in the BSPS program in Sidokerto Village, Bumi Ratu Nuban District, Central Lampung Regency. The method used in this research is descriptive qualitative with the focus of the research on the stages of community participation at each stage, the level of participation and the factors that influence community participation. The results of this study indicate that community participation at the planning stage, implementation stage and monitoring and evaluation stage is in the form of thoughts, energy, assets, skills and expertise, as well as social participation. Factors that play a role in community participation are age, gender, occupation and income.*

*Keywords: evaluation, community participation, BSPS program*

43

### **Abstrak**

Penelitian ini hendak mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program BSPS dan faktor-faktor apa saja yang berperan dalam program BSPS di Desa Sidokerto Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian adalah tahapan partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat pada setiap tahapan, tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi dalam bentuk pikiran, tenaga, aset, keterampilan dan keahlian, serta partisipasi sosial. Faktor-faktor yang berperan dalam partisipasi masyarakat adalah faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendapatan.

Kata kunci: evaluasi, partisipasi komunitas, program BSPS

## **PENDAHULUAN**

Kajian penelitian ini mengkaji tentang inisiatif keswadayaan masyarakat terhadap program BSPS yg digagas untuk menumbuhkan kemandirian dan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan yaitu terlibatnya dan ikut sertanya rakyat tersebut sesuai dengan mekanisme proses politik dalam suatu negara turut menentukan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah (Tjokroamidjojo, 2003). Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah fasilitas pemerintah yang merupakan sejumlah bantuan yang diberikan untuk orang-orang berpenghasilan rendah. Sementara itu, kekuatan pembangunannya adalah membangun perumahan karena inisiatif dan usaha masyarakat sesuai dengan individu atau kelompok, termasuk perbaikan, pemulihan, pembangunan rumah baru dan lingkungan (Priadi, 2018).

Studi yang dilakukan oleh Julianto (2020) menyebutkan partisipasi masyarakat dalam program BSPS ini didorong oleh beberapa faktor seperti adanya komitmen berpartisipasi dari masyarakat, memiliki sarana pendukung program yang tepat guna, terdapat sosialisasi, alur koordinasi yang

baik, dan perencanaan program yang matang. Pada prinsipnya program BSPS berupaya mendorong prakarsa dan upaya masyarakat agar memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi sendiri pembangunan rumahnya secara swadaya. Hal ini diperuntukkan bagi rumah tidak layak huni menjadi rumah yang layak huni. Program BSPS diharapkan dapat menumbuhkembangkan inisiatif keswadayaan penerima bantuan, keluarga, kerabat, dan/atau tetangga. Bentuk keswadayaan masyarakat dapat berupa tambahan dana keluarga, tenaga kerja, maupun dukungan lainnya (Surat Edaran Nomor 07/SE/Dr/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya).

Tujuan program BSPS adalah untuk memberdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak ditempati dalam lingkungan yang sehat dan aman. Pemberdayaan berpusat pada rakyat sehingga rakyat berperan aktif dalam proses pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena yang menjadi subjek dari pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator. Peran serta individu atau kelompok masyarakat di dalam suatu proses pembangunan dalam bentuk apapun seperti pernyataan, pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi ataupun juga memanfaatkan dan menikmati hasil dari suatu pembangunan merupakan arti dari swadaya atau partisipasi (Sumaryadi, 2010).

Program BSPS di Provinsi Lampung mulai dijalankan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 13/PRT/M/2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dibawah kendali Satuan Nasional Vertikal Terpadu (SNVT) Penyediaan Perumahan Provinsi Lampung. Pada tahun 2020, Provinsi Lampung mendapatkan alokasi Program BSPS sejumlah 3.500 Penerima Bantuan untuk Tahap Pertama di Tahun 2020. Kabupaten yang mendapatkan alokasi pada Tahap I ini hanya 10 Kabupaten, diantaranya Kabupaten Tanggamus (300 unit), Kabupaten Lampung Timur (370 unit), Kabupaten Mesuji (240 unit), Kota Bandar Lampung (35 unit), Kabupaten Lampung Utara (900 unit), Kabupaten Pesawaran (270 unit), Kabupaten Lampung Selatan (250 unit), Kabupaten Pringsewu (195 unit), Kabupaten Lampung Tengah (740 unit), Kabupaten Tulang Bawang Barat (200 unit). Besaran bantuan yang diberikan masih sama dengan tahun 2019 yaitu senilai Rp.17.500.000,-, Rp.15.000.000,- berupa bahan material dan untuk upah kerja senilai Rp.2.500.000 berupa uang (SNVT Penyedia Perumahan Provinsi Lampung, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat pada saat perencanaan masih sangat minim. Sebagian besar masyarakat tidak ikut serta dalam proses perencanaan. Masyarakat lebih fokus pada urusan pekerjaan dan kehidupan mereka sendiri. Mereka lebih memilih untuk mendelegasikan kepada Ketua Kelompok Penerima Bantuan (KPB) untuk mengikuti proses perencanaan. Kondisi ini berbeda dengan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan masyarakat terlibat secara langsung dan berpartisipasi untuk berpikir serta berupaya untuk melaksanakan pembangunan dengan baik sesuai dengan prinsip program BSPS. Pada tahap pengendalian dan evaluasi, partisipasi masyarakat menjadi tidak optimal. Masyarakat lebih mendelegasikan kepada pemerintah desa (pamong desa) dan tim fasilitator program BSPS. Pada tahap pemanfaatan hasil, masyarakat melakukan kreasi sendiri terhadap bentuk rumah dan ukuran rumah yang diinginkan dan disesuaikan dengan kemampuan mereka berdasarkan unsur estetika rumah sehat dan layak huni.

Permasalahan lain yang kerap muncul dalam pelaksanaan program BSPS ini masih adanya intervensi dari pamong desa dalam memilih toko bangunan yang akan menjadi mitra dalam penyediaan bahan bangunan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal itu menyalahi aturan petunjuk teknis penyelenggaraan program BSPS. Dalam proses pemilihan toko bangunan program BSPS merupakan hasil keputusan dari KPB, bukan berdasarkan intervensi dari pamong desa, tim teknis kabupaten ataupun fasilitator lapangan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan atau gejala yang

tampak dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ditinjau dari Partisipasi Masyarakat di Desa Sidokerto, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Sidokerto, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti memilih lokasi di Desa Sidokerto, Kabupaten Lampung Tengah karena Desa Sidokerto merupakan desa *best practice* sebagai desa dengan progress yang paling cepat dan kualitas yang baik dari Dinas Perumahan dan Permukiman Lampung Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Partisipasi Masyarakat dalam Program BSPS*

Partisipasi masyarakat bisa dilihat pada tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi atau monitoring. Pada tahap perencanaan program BSPS di Desa Sidokerto dapat dikategorikan ke dalam derajat kuasa masyarakat (*degree of citizen power*) di mana masyarakat memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat yang datang dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah ini sudah masuk dalam ruang penentuan proses, hasil dan dampak kebijakan dengan menjalankan kemitraan (*partnership*) yaitu masyarakat mempunyai hak dalam berunding dengan pengambilan keputusan atas kesepakatan bersama antara masyarakat dengan pemerintah.

Pendelegasian kekuasaan (*delegated power*) di mana pada tingkatan ini masyarakat diberi kelimpahan kewenangan untuk membuat keputusan dalam hal misalnya berapa ukuran rumah yang akan mereka bangun. Serta pada tangga kendali warga (*citizen control*) yaitu masyarakat penerima bantuan dapat berpartisipasi dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Masyarakat mempunyai wewenang dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak luar, terlihat dalam hal ini masyarakat penerima bantuan BSPS Desa Sidokerto mempunyai wewenang dalam melakukan survey toko dan mengadakan negosiasi terhadap toko penyedia bahan bangunan yang akan mereka pilih dan menentukan toko penyedia bahan bangunan yang sudah disepakati oleh seluruh KPB di Desa Sidokerto. Sedangkan untuk TFL dan pamong desa hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat saja.

Partisipasi masyarakat dalam tahapan pelaksanaan Program BSPS di Desa Sidokerto dikategorikan ke dalam derajat kuasa masyarakat (*degree of citizen power*) pada tangga kendali warga (*citizen control*). Masyarakat telah mampu mengendalikan proses pembentukan rencana yang diwujudkan dengan pembahsan teknis pengerjaan rumah serta ide dan pendapat dari para penerima bantuan yang dirembug bersama selama proses pelaksanaan berlangsung. Masyarakat di Desa Sidokerto secara langsung berpartisipasi dengan mengambil bagian dalam kegiatan pembangunan rumah bantuan baik secara swadaya mandiri maupun gotong-royong lingkungan. Dengan cara demikian maka pada akhirnya masyarakat yang telah berpartisipasi secara sukarela dengan menyumbangkan tenaga, pikiran, uang dan harta benda mereka pada akhirnya mereka akan mencapai tujuan utama dari program BSPS ini yaitu menciptakan rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat dan nyaman di huni.

Partisipasi masyarakat pada tahap pemantauan dan evaluasi Program BSPS di Desa Sidokerto ini dapat dikategorikan dalam derajat kuasa masyarakat (*degree of citizen power*) pada tangga kemitraan (*partnership*). Alasannya karena seluruh masukan, keluhan dan keinginan masyarakat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan fisik dibahas bersama-sama oleh para pelaksana kegiatan dalam setiap acara rembug KPB yang rutin diselenggarakan di rumah para Ketua KPB. Sehingga permasalahan dapat dipecahkan berdasarkan hasil dari musyawarah secara mufakat oleh semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembangunan fisik BSPS di Desa Sidokerto. Cara seperti ini ditempuh agar pelaksanaan program BSPS di Desa Sidokerto dapat terlaksana dengan baik, tanpa hambatan dan masyarakat dapat merasakan manfaat yang diharapkan dari terlenggaranya Program BSPS di Desa Sidokerto.

### *Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Partisipasi*

Pada faktor usia, tidak ada batasan usia dalam kecenderungan masyarakat khususnya di Desa Sidokerto dalam berpartisipasi. Namun apabila diamati usia dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan rata-rata usia mereka antara 30-50 tahun. Pada kelompok usia menengah keatas menunjukkan keterikatan dengan nilai-nilai moral dan norma masyarakat, sehingga masyarakat cenderung banyak berpartisipasi dari pada kelompok usia yang lainnya.

Faktor jenis kelamin ini menjadi penilaian yang paling dominan dalam pelaksanaan Program BSPS di Desa Sidokerto. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Hal itu disebabkan karena pada saat pelaksanaan pembangunan fisik BSPS di Desa Sidokerto akan lebih banyak partisipasi dalam bentuk fisik dan tenaga. Dalam hal ini jenis kelamin laki-laki dianggap memiliki kemampuan fisik dan tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat jenis kelamin perempuan.

Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikannya, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara peran serta yang diberikan (Nurbaiti & Bambang, 2017). Kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi jika dilihat dari faktor pendidikan mereka ternyata tidak menjadi persyaratan mutlak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program BSPS di Desa Sidokerto. Rata-rata masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam Program BSPS di Desa Sidokerto hanya lulusan Sekolah Dasar, itu tidak akan menjadi permasalahan yang berarti dalam kegiatan ini. Pengalaman dan keahlian mereka yang lebih penting agar dapat mensukseskan pembangunan fisik rumah BSPS.

Menurut Turner, tingkat pendapatan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya. Begitu juga dengan faktor lama tinggal seseorang dalam lingkungan pemukiman atau status kepemilikan lahan atau hunian akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan bersama (Nurbaiti & Bambang, 2017). Faktor pekerjaan dan penghasilan ini mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi dalam program BSPS di Desa Sidokerto. Masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk berswadaya karena dalam program ini sifatnya hanya sebagai rangsangan bagi penerima bantuan. Keswadayaan itu diusahakan bagi mereka yang memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk mewujudkan keinginan mereka dalam memperbaiki kualitas hidupnya. Jadi, faktor pekerjaan dan penghasilan dalam Program BSPS ini juga mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam berpartisipasi.

Faktor lamanya tinggal ini sedikit berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat dalam berpartisipasi dalam setiap pembangunan desa, khususnya dalam Pelaksanaan Program BSPS di Desa Sidokerto. Hal itu terlihat saat pelaksanaan program BSPS di Desa Sidokerto pada umumnya masyarakat yang ikut berpartisipasi adalah mereka yang berada di lingkungan tersebut, baik penghuni lama maupun penghuni baru juga ikut dalam partisipasi program BSPS di Desa Sidokerto.

## **PENUTUP**

Program BSPS di Desa Sidokerto dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif keswadayaan penerima bantuan, keluarga, kerabat, dan/atau tetangga. Dalam pelaksanaannya, masyarakat dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi untuk melaksanakan pembangunan dengan baik Sedangkan pemerintah dalam program BSPS di Desa Sidokerto khususnya hanya berperan sebagai fasilitator saja. Faktor-faktor yang berperan terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Sidokerto yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, lama tinggal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Prasetyawan, 2014) faktor pendorong yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program BSPS adalah akses informasi, keahlian dan keterampilan khususnya dalam bidang pembangunan, sosialisasi dan rangsangan dari berbagai pihak, serta modal untuk berswadaya. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program BSPS adalah keterbatasan modal swadaya, rendahnya tingkat

pendidikan Kelompok Penerima Bantuan (KPB), faktor usia, budaya penaggalan jawa dan kecemburuan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Julianto, F. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPD) di Desa Koto Baru Kecamatan Koto Baru. *Qawwam: the leader's writing*, 1(2).
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Buku Kerja Pendampingan BSPS 2019 Edisi 1.2*. Jakarta: Dirjen Penyediaan Perumahan, Direktorat Rumah Swadaya.
- Nurbaiti, S. R. & Bambang, A. N. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1): 224 – 228.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2016 tentang Pembangunan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13/PRT/M/2016 tentang Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya
- Prasetyawan, J. H. 2014. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) (Studi Deskriptif Di Desa Cilibang Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap)*. Universitas Sebelas Maret.
- Priadi, A. R. 2018. *Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Penyediaan Rumah Layak Huni di Kabupaten Langkat*. Repositori Universitas Sumatra Utara.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Efektivitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Surat Edaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 7/SE/Dr/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.
- Tjokroamidjojo, B. 2003. *Pengantar Administrasi Pembangunan Cet. Ke-3*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun.

